

PELATIHAN PENGEMBANGAN AKTIVITAS *ICEBREAKING* DALAM PEMBELAJARAN DI SMPN 229 JAKARTA

Noni Agustina^{1*}, Hardianti² dan Diana Fajarwati³

^{1, 2}Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul

Jalan Arjuna Utara No.9, Kebun Jeruk, Jakarta Barat - 11510

*noni@esaunggul.ac.id

Abstract

Learning does not only involve the transfer of knowledge but also requires the active interaction and collaboration among students. One effective way to foster interaction and collaboration is by incorporating icebreaking activities in the classroom. An interview conducted revealed that teachers expressed a need for further development of icebreaking activities. As a response, a community service activity was initiated, involving the provision of training of teachers on the development of icebreaking activities in teaching and learning process. The training aimed to enhance teachers' knowledge and professional skills to establish a fun learning atmosphere and motivate the students. The development of teachers' knowledge and skill development can inspire them to design and implement effective icebreaking activities. This community service employed various methods, including lecturing, presentations, discussions, and simulations engaging 229 Junior high school, Jakarta. The finding suggested that the community service significantly contributed to improving the teachers' knowledge and skills in developing icebreaking activities, fostering their students' learning readiness, creating a conducive and enjoyable learning environment, and promoting social interaction among students and teachers. Furthermore, it has the potential to enhance students' engagement in learning process, leading to improved academic performance.

Key words: *icebreaking activities, social interaction, and collaboration*

Abstrak

Pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan namun perlu melibatkan interaksi aktif dan kolaborasi siswa. Salah satu cara untuk membangun interaksi dan kolaborasi aktif melalui aktivitas *icebreaking*. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru membutuhkan pelatihan pengembangan aktivitas *icebreaking*. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengembangan aktivitas *icebreaking* dalam pembelajaran dilakukan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesional guru dalam membangun atmosfer belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa dalam belajar. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru tersebut dapat mendorong guru dalam merancang dan melaksanakan aktivitas *icebreaking* yang efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yaitu pemaparan, presentasi, diskusi dan simulasi yang melibatkan guru-guru SMPN 229 Jakarta. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan aktivitas *icebreaking* yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa dan menciptakan pembelajaran yang kondusif dan nyaman serta membangun interaksi sosial siswa dan guru serta antar siswa. Selain itu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang berimplikasi pada peningkatan prestasi akademis siswa.

Kata kunci: aktivitas *icebreaking*, interaksi sosial dan kolaborasi

Pendahuluan

Dari hasil analisis situasi yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 229 menunjukkan bahwa guru-guru membutuhkan aktivitas *icebreaking* yang menarik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebelum kegiatan inti dilakukan dalam proses pembelajaran. Mereka mengatakan bahwa perlu memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan aktivitas *icebreaking* yang dapat

menstimulasi belajar siswa sehingga kompetensi profesional mereka meningkat. Vitello, dkk. (2019) mengungkapkan bahwa *icebreaking* sering digunakan sebagai metode yang diterapkan agar siswa dan guru saling mengenal sebelum memulai pembelajaran inti. Aktivitas *icebreaking* telah terbukti meningkatkan pembelajaran karena beberapa alasan yaitu memberikan semangat kepada siswa, mendorong ikatan antara siswa dan memberikan wawasan kepada guru tentang dinamika kelompok. Pernyataan Vitello, dkk. (2019) terkait efektivitas *icebreaking* didukung oleh banyak

peneliti yang mengkaji *icebreaking* (Amahoro & Rahayu, 2022; Rezki et al., 2022; Sari et al., 2017; Wahyuni et al., 2023; Zain et al., 2021).

Secara detail Vitello, dkk. (2019) menjelaskan bahwa terdapat beberapa manfaat dari aktivitas *icebreaking* yaitu menciptakan lingkungan belajar yang aman, memperkuat ikatan dalam kelompok, membangun ikatan antara guru dan siswa, meningkatkan kesiapan belajar. *Icebreaking* melibatkan siswa dalam saling mengenal satu sama lain, membantu mengurangi ketegangan di antara mereka sehingga mereka merasa nyaman berinteraksi dan bekerja dalam kelompok. Hal ini mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang aman (Rudolf et al, 2014). Melalui *icebreaking*, dapat menjalin ikatan dalam kelompok karena tercipta hubungan yang baik di antara siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan tujuan bersama, yang meningkatkan pembelajaran selanjutnya (Chlup & Collins, 2010).

Icebreaking juga dapat membangun ikatan antara guru dan siswa. Hal ini dapat meningkatkan lingkungan belajar karena siswa merasa lebih nyaman berpartisipasi dengan bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. *Icebreaking* juga merupakan strategi penting untuk meningkatkan kesiapan belajar karena dapat mengaktifkan siswa dalam mengingat dan membawa mereka dalam pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki tentang materi atau pengetahuan yang menjadi dasar pembelajaran lebih lanjut.

Selain dari wawancara, tim pengabdian kepada masyarakat juga melakukan observasi sekolah untuk memperoleh analisis situasi yang lengkap. Hasil observasi sekolah menunjukkan bahwa SMPN 229 Jakarta yang berlokasi di Jalan Raya Kebon Jeruk No. 39, Jakarta Barat memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Sarana dan prasarana meliputi satu tempat parkir, satu lapangan olah raga yang luas, dua puluh empat ruang kelas, dua puluh empat wastafel, satu ruang media, satu laboratorium IPA, satu perpustakaan dengan aplikasi registrasi pengunjung, satu ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), satu ruang dewan mahasiswa (OSIS), satu gedung serbaguna (aula), satu laboratorium komputer, satu kamar kecil untuk siswa laki-laki dan perempuan di setiap lantai, satu kamar kecil untuk guru perempuan dan guru laki-laki di lantai 1 dan 2, satu musholla yang luas, dua kamar wudhu, satu kantin, satu kantor Kepala Sekolah, satu kantor Wakil Kepala Sekolah dan satu kantor administrasi.

SMPN 229 yang didirikan pada tanggal 18 Agustus 1984 ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) pada tahun 2001 dan mengalami beberapa perubahan kurikulum. Perubahan tersebut karena mengikuti perkembangan zaman dan regulasi

pemerintahan serta kesiapan sekolah. Pada tahun 2016 menerapkan Kurikulum 2013. Pada masa pandemi Covid-19, SMPN 229 menggunakan Kurikulum Merdeka untuk kelas 7 di tahun akademik 2022-2023.

Tim pengabdian kepada masyarakat universitas Esa Unggul memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru SMPN 229 Jakarta berupa pelatihan untuk mengembangkan aktivitas *icebreaking* yang efektif. Dosen yang terlibat berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibantu oleh mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Metode Pelaksanaan

Terdapat beberapa prosedur atau langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMPN 229 Jakarta, yaitu sebagai berikut:

1. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Mewawancarai guru untuk mengali kebutuhan yang dibutuhkan dan informasi untuk memperoleh gambaran umum sekolah dan mengobservasi sarana dan prasarana sekolah.
3. Menjelaskan konsep *icebreaking* and aktivitas-aktivitas *icebreaking* di hari pertama seperti aktivitas *tebak angka*, *river-bank*, *cipta kata*, *yuk fokus!*, *siapakah aku?*, *susun lirik*, *susun angka*, *tangkap dan respon*, dan *cari teman*.
4. Meminta guru mensimulasikan aktivitas *icebreaking* di hari pertama dan mempresentasikan manfaat dari setiap aktivitas serta didorong untuk mengembangkan aktivitas serupa secara berkelompok yang akan diterapkan di kelas masing-masing.
5. Menjelaskan aktivitas-aktivitas *icebreaking* di hari kedua seperti aktivitas *jika-maka*, *tepek tangan*, *sambung kata*, *kembangkan kalimat*, *berhitung* dan *building tower*.
6. Meminta guru mensimulasikan aktivitas *icebreaking* di hari kedua dan mempresentasikan manfaat dari setiap aktivitas serta didorong untuk mengembangkan aktivitas serupa secara berkelompok yang akan diterapkan di kelas masing-masing
7. Menjelaskan aktivitas *icebreaking* digital dengan menggunakan aplikasi Mentimeter di hari ketiga.
8. Meminta guru untuk mempraktikkan membuat aktivitas *icebreaking* dengan menggunakan Mentimeter.
9. Meminta guru untuk mempresentasikan aktivitas *icebreaking* yang dibuat di depan kelas.

10. Mengevaluasi program pelatihan mengembangkan aktivitas *icebreaking* yang akan diterapkan di kelas.

Metode yang dipergunakan adalah pemaparan atau ceramah, diskusi dan presentasi serta simulasi. Memaparkan atau ceramah dilakukan ketika menjelaskan konsep *icebreaking* dan aktivitas-aktivitasnya. Simulasi dilakukan oleh guru-guru ketika mereka mempraktikkan setiap aktivitas *icebreaking* termasuk mengembangkan aktivitas *icebreaking* secara digital menggunakan Mentimeter. Setelah aktivitas simulasi atau ceramah, tim pengabdian kepada masyarakat dan para guru saling diskusi mengenai aktivitas *icebreaking* yang telah pratikan atau kembangkan. Selain itu, para guru diminta untuk mempresentasikan manfaat dari aktivitas *icebreaking* dan langkah-langkah mengembangkan aktivitas *icebreaking* secara digital.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama tiga hari di SMPN 229 Jakarta namun secara keseluruhan waktu pelaksanaan di mulai sejak bulan Juli sampai November 2022 yang meliputi aktivitas studi lapangan, membuat proposal sampai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di tanggal 13, 15 dan 17 November 2022.

Perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari sebuah proyektor, laptop, internet, kabel ekstension, aqua gelas sebanyak 8 buah yang permukaannya ditulis angka-angka, tali rafia, kotak kardus, potongan-potongan lirik lagu yang dicetak dalam kertas A4, kertas-kertas A4 yang dilipat segitiga, kerta-kertas A4 yang ditulis angka-angka, cetakan striker *emoticon* senyuman dan bola. Proyektor disediakan oleh pihak sekolah, namun perlengkapan yang lainnya dibawa oleh tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan guru-guru SMPN 229 Jakarta dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Mereka mengajar mata pelajaran berdasarkan latar belakang pendidikan mereka. Guru-guru tersebut mengajar mata pelajaran bahasa Inggris, matematika, bahasa Indonesia, agama, IPS, IPA, kesenian dan olahraga. Sebanyak 21 orang guru yang terdiri atas 33.3 % perempuan dan 66.7% laki-laki mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Mereka memiliki masa kerja yang berbeda-beda. Hampir sebagian dari mereka mengajar lebih dari 20 tahun (46.7%). Ada juga yang mengajar dengan rentang waktu 2-5 tahun sebanyak 23.8%, 6-10 tahun sebanyak 9.5% dan kurang dari satu tahun sebanyak 19%.

Di hari pertama, pada kegiatan awal, dilakukan aktivitas *brainstorming* mengenai konsep *icebreaking* dalam pembelajaran di kelas. Hampir sebagian besar guru-guru berpartisipasi aktif dalam mengutarakan konsep *icebreaking* yang mereka ketahui. Ketika berdiskusi dengan para guru apakah mereka menerapkan aktivitas *icebreaking*, hanya beberapa guru yang menerapkan. Setelah itu, tim pengabdian kepada masyarakat memaparkan mengenai aktivitas-aktivitas *icebreaking* yang dapat diterapkan di kelas untuk seluruh mata pelajaran dengan memodifikasi dan menyesuaikan konten sesuai dengan silabus yang ada. Aktivitas *icebreaking* yang dipaparkan dan disimulasikan oleh seluruh guru adalah *tebak angka*, *river-bank*, *cipta kata*, *yuk fokus!*, *siapakah aku?*, *susun lirik*, *susun angka*, *tangkap dan respon*, dan *cari teman*. Semua aktivitas *icebreaking* tersebut ada yang dirancang dalam kelompok dan ada yang dibuat secara individu yang bertujuan untuk melatih kerja sama, diskusi dan gerakan motorik. Sebagai contoh untuk aktivitas *tebak angka* dirancang secara individu. Di depan kelas disediakan kotak yang di bagian atasnya di letakan 4 aqua gelas yang ditulis angka-angka dan dibagian dalam kotak diletakan 4 aqua gelas yang ditulis angka-angka. Setiap guru menyusun angka-angka yang di atas kotak sehingga sama dengan angka-angka yang ada di dalam kotak. Aktivitas ini mendorong mereka untuk berpikir dengan menebak angka yang ada di dalam kotak dan melatih gerak motorik tangan untuk mengeser aqua gelas ke kanan atau ke kiri atau sebaliknya (Gambar 1).



Gambar 1
Aktivitas *icebreaking* "tebak angka"

Selain aktivitas *icebreaking* yang dirancang untuk aktivitas individu, aktivitas *icebreaking* juga dikembangkan untuk aktivitas kelompok. Salah satu contohnya adalah aktivitas *icebreaking cari teman*. Para guru mendengarkan instruksi “bunga matahari” maka mereka harus mencari 5 orang dalam satu kelompok, dimana 4 orang membentuk lingkaran dan 1 orang di tengah. Ketika 4 orang berdiri maka 1 orang yang ditengah duduk, begitu pula sebaliknya. Jika para guru mendengar instruksi “perahu” maka mereka harus mencari 4 orang dalam satu kelompok yang bergerak ke kanan dan ke kiri seolah sambil mendayung. Ketika para guru mendengar instruksi

“lampu merah”, maka mereka harus mencari 3 orang dalam satu kelompok dimana 1 orang di depan duduk, 1 orang di tengah setengah berdiri dan 1 orang paling belakang berdiri tegak. Ketiganya sambil mengucap “klap-klip, klap-klip”. Ketika para guru mendengar instruksi “menari” maka mereka harus mencari 1 orang sambil bergandengan tangan, kaki kanan dan kiri diangkat secara bergantian seperti orang menari. Setelah para guru mensimulasikan aktivitas *icebreaking*, mereka diminta untuk merefleksikan manfaat dari setiap aktivitas dan meminta mereka untuk mengembangkan aktivitas serupa untuk diterapkan di kelas mereka masing-masing. Di akhir kegiatan di hari pertama, para guru dan tim pengabdian kepada masyarakat saling berdiskusi (Gambar 2).



Gambar 2
Aktivitas *icebreaking* "cari teman"

Di hari kedua, tim pengabdian kepada masyarakat masih melanjutkan aktivitas *icebreaking* yang kedua. Aktivitas *icebreaking* di hari kedua meliputi aktivitas *jika-maka*, *tepek tangan*, *sambung kata*, *kembangkan kalimat*, *berhitung* dan *building tower*. Semua aktivitas *icebreaking* di hari kedua dirancang untuk kegiatan dalam kelompok. Salah satu contohnya adalah *sambung kata*. Para guru dibagi menjadi dua kelompok. Setiap kelompok berbaris. Di atas meja disediakan 1 kertas yang sudah ditulis satu kata untuk masing-masing kelompok. Setiap anggota dalam kelompok harus membuat satu kalimat dari satu kata yang diberikan. Kalimat yang dibuat harus mengandung sebuah makna. Kedua kelompok harus menyelesaikan untuk membuat sebuah kalimat tersebut dalam waktu 2 menit. Setelah mensimulasikan dari aktivitas *icebreaking*, masing-masing kelompok mempresentasikan makna dan manfaat dari aktivitas tersebut. Selain itu mereka diminta untuk mengembangkan aktivitas yang serupa berdasarkan mata pelajaran yang mereka ajarkan di kelas. Aktivitas terakhir di hari kedua adalah diskusi (Gambar 3).



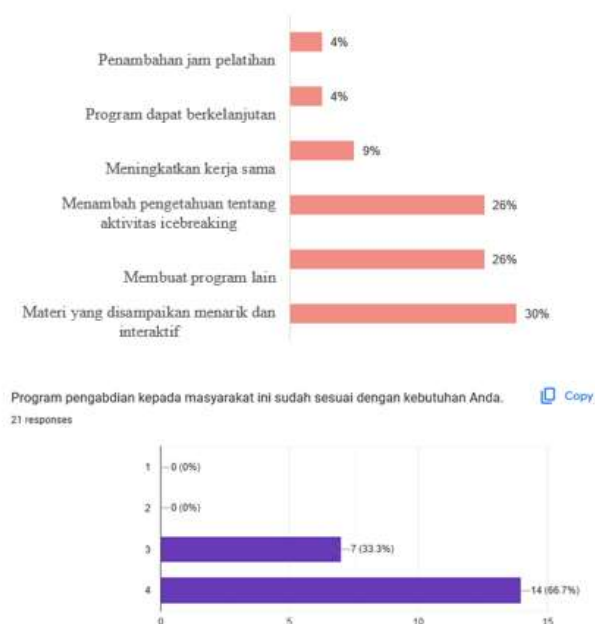
Gambar 3
Aktivitas *icebreaking* "sambung kata"

Di hari ketiga pelatihan yang dilakukan adalah pengembangan aktivitas *icebreaking* digital dengan menggunakan aplikasi Mentimeter (Gambar 4). Satu hari sebelum pelaksanaan pelatihan, tim sudah menghubungi para guru untuk membawa laptop karena akan membuat aktivitas *icebreaking* digital. Para guru diminta untuk mengunjungi website Mentimeter. Mereka diminta untuk mendaftar secara gratis di <https://www.mentimeter.com/>. Mereka dijelaskan tahapan-tahapan dalam membuat aktivitas dengan menggunakan Mentimeter. Tim melakukan pendampingan secara individu jika guru-guru mengalami kesulitan atau kebingungan. Setelah para guru selesai membuat aktivitas *icebreaking* dengan menggunakan Mentimeter, mereka diminta untuk presentasi dan diskusi di depan kelas hasil pengembangan aktivitas *icebreaking* sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Di akhir kegiatan setiap guru diminta untuk mengembangkan aktivitas *icebreaking* dengan menggunakan Mentimeter yang akan diterapkan di kelas masing-masing.

Di akhir kegiatan, di hari ketiga, seluruh guru diminta untuk mengisi evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikirim melalui grup WhatsApp. Hasil evaluasi menunjukkan hal yang positif yang dirasakan oleh seluruh guru. Mereka mengatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan mereka, menambah pengetahuan mereka serta materi yang disampaikan menarik dan interaktif (Gambar 5).



Gambar 4
Mengembangkan aktivitas *icebreaking* digital
Selain itu guru-guru menyampaikan bahwa mereka menginginkan agar ada program pelatihan lainnya, program ini terus berkelanjutan dan penambahan jam pelatihan.



Gambar 5
Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan memberikan manfaat bagi seluruh guru SMPN 229 Jakarta. Mereka merasakan bahwa pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengembangkan aktivitas *icebreaking* meningkat. Mereka menerapkan aktivitas *icebreaking* di kelas mereka untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar dan membangun kerja sama antar siswa serta interaksi guru dan siswa. Dari kuesioner yang mereka isi menunjukkan bahwa mereka sangat antusias dalam kegiatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan memberikan respon positif sehingga mereka menginginkan agar ada program yang berkelanjutan dan menambah waktu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke depannya.

Tidak terdapat kendala yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kendalanya adalah ada beberapa guru yang tidak hadir di hari kedua dan ketiga karena ada tugas yang harus diselesaikan. Selain itu ada beberapa guru yang tidak berpartisipasi aktif dalam mensimulasikan aktivitas *icebreaking* yang disebabkan oleh kondisi kesehatan karena beberapa aktivitas *icebreaking* membutuhkan gerakan fisik seperti melompat. Keterbatasan tersebut tidak mengurangi esensi dari pelatihan ini karena seluruh guru mengatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka sebagai guru.

Daftar Pustaka

- Amahoro, R. A., & Rahayu, S. (2022). Eleven icebreaking games online for distance training realizing ASN free learning. *Jurnal Prajaiswara*, 3(2), 177–186. <https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v3i2.56>
- Chlup, D. T., & Collins, T. E. (2010). Breaking the ice: Using ice-breakers and re-energizers with adult learners. *Adult Learning*, 21(3–4), 34–39. <https://doi.org/10.11645/13.1.2632>
- Rezki, A., Halim, A., & Sentosa, T. (2022). Motivating students in learning English Using icebreaking. *Al Lughawiyaat*, 3(1), 1–9.
- Sari, D. F., Darniati, N., & Ernawati, P. (2017). Teachers' ability to use icebreaking activities in teaching speaking. *The 7th Annual International Conference Syiah Kuala University*.
- Vitello, S., Ali, M., Spolton-Dean, C., Watkins, L., Nair, D. B., & Bayoumi-Ali, M. (2019). *How to : Energise your learners with icebreakers*.
- Wahyuni, H., Sapri, S., & Rambe, R. N. (2023). The effect of the icebreaking-assisted teamgamestournament model on the students' learning outcomes on mathematics in elementary school. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 369–377.
- Zain, A. A. F., Marfuatun, M., & Musifuddin, M. (2021). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik icebreaking berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.29408/jkp.v5i1.3669>